



EDUKASI PERAWATAN BAYI BARU LAHIR MELALUI KELAS PERAWATAN BAYI BARU LAHIR PADA KADER

Mutiara Rachmawati Suseno^{1✉}, Baiq Yuni Fitri Hamdiyanti², Ati Sulianty³

¹⁻³ Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram

[✉]susenomutiara@gmail.com

Genesis Naskah:

Diterima 14 September 2025; Disetujui 12 November 2025; Di Publikasi 12 November 2025

Abstrak

Desa Taman Ayu merupakan salah satu lokus stunting di Lombok Barat dengan penurunan prevalensi signifikan sejak 2022. Edukasi perawatan bayi baru lahir menjadi strategi penting dalam mendukung percepatan penurunan stunting. Edukasi perawatan bayi baru lahir (BBL) menjadi strategi penting dalam mencegah stunting, karena 1000 hari pertama kehidupan menentukan tumbuh kembang anak. Kegiatan ini terintegrasi dalam Kelas Ibu Hamil yang membahas kehamilan, persalinan, nutrisi, perawatan BBL, serta pencegahan penyakit. Peran kader kesehatan sangat krusial melalui kunjungan rumah, promosi kesehatan, konseling, dan deteksi tanda bahaya. Pendidikan berulang terbukti efektif meningkatkan pemahaman ibu, membentuk perilaku positif, dan mencegah komplikasi. Sinergi edukasi, kelas ibu hamil, dan kader menjadi kunci percepatan penurunan stunting di Desa Taman Ayu. Tujuan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan informasi dan pengetahuan bagi kelompok kader posyandu baik secara teori maupun praktik mengenai perawatan bayi baru lahir dalam bentuk pelatihan dalam kelas edukasi. Sebanyak 20 perwakilan kader masing-masing dusun menjadi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan meliputi sosialisasi tujuan, persetujuan peserta, pre-test, edukasi perawatan BBL, post-test, serta praktik dengan pendampingan mahasiswa. Evaluasi dilakukan dua kali pada ibu hamil trimester III dan kunjungan neonatal I bersama bidan desa. Hasil edukasi menunjukkan pengetahuan dan keterampilan para kader meningkat, rata-rata nilai pengetahuan kader meningkat dari 66 ke 90,25, terdapat peningkatan nilai rata-rata keterampilan kader dari 57,5 ke 83,5. Jumlah kader dengan kategori terampil sebelum dilakukan edukasi dan pendampingan sebanyak 5 orang dan sesudah dilakukan pelatihan sebanyak 20 orang.

Kata Kunci: Kader ;BBL;Pengetahuan;Keterampilan;Kader

Abstract

Taman Ayu Village in West Lombok Regency is a stunting locus that has shown a significant decline since 2022. Data from the Gerung Community Health Center recorded 105 stunted children in 2022 (19.9%), decreased to 88 children in 2023, and 57 children in July 2023, with an achievement of more than 50%. In 2022, there were also 142 pregnant women and 110 births, indicating a high risk of stunting. Education on newborn care is a crucial strategy in preventing stunting, as the first 1,000 days of life significantly influence a child's growth and development. This activity is integrated into the Pregnant Women's Class, which covers topics such as pregnancy, childbirth, nutrition, newborn care, and disease prevention. The role of community health workers is crucial through home visits, health promotion, counseling, and detection of danger signs. Repeated education has proven effective in increasing mothers' understanding, shaping positive behavior, and preventing complications. The synergy of education, prenatal classes, and community health workers is key to accelerating the reduction of stunting in Taman Ayu Village. The purpose of this community service activity is to provide information and knowledge to the Posyandu community health workers group, both theoretically and practically, regarding newborn care, which consists of bathing newborns, umbilical cord

care, breastfeeding, keeping babies warm, and danger signs in newborns, in the form of training in educational classes. A total of 20 community health worker representatives from each hamlet were targeted for this community service activity. The implementation included socialization of the objectives, participant approval, pre-test, newborn care education, post-test, and practice with student assistance. Evaluations were conducted twice: on pregnant women in their third trimester and during the first neonatal visit with the village midwife. The results of the community service activity were an increase in the knowledge and skills of the community health workers, with the average knowledge score of the community health workers increasing from 66 to 90.25.

Keyword: Community Worker; Newborn;Knowledge;Skills

Pendahuluan

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, angka kematian bayi di Indonesia sebesar 16,85 anak per 1.000 kelahiran berdasarkan Sensus Penduduk (SP) 2020. Artinya setiap 1.000 kelahiran bayi ada 16-17 bayi yang meninggal pada 2020. Angka Kematian Bayi (AKB) NTB cenderung menurun dari 48 per 1000 kelahiran hidup pada Sensus Penduduk 2010 menjadi 24-25 per 1000 kelahiran hidup pada Long Form SP2020, namun jika dibandingkan dengan target target SDGS tahun 2030 dan RPJMN tahun 2020-2024 pada bidang Kesehatan belum tercapai karena target SDGS adalah kematian neonatal yang harus dicapai oleh seluruh negara adalah 12 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Target RPJMN untuk angka kematian bayi pada tahun 2024 adalah 16 per 1000 kelahiran hidup.

(Indonesia K Kesehatan R.2020)

Studi menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara perilaku kesehatan ibu dan tingkat kematian bayi. Untuk mencegah kematian ibu dan bayi, ibu harus melakukan perilaku kesehatan ibu sehingga mereka dapat melalui masa kehamilan, persalinan, dan pascapersalinan dengan baik dan selamat, dan bayi mereka tumbuh dengan sehat. Kesehatan ibu dan bayi sangat dipengaruhi oleh perilaku mereka. Kualitas perawatan yang diterima bayi baru lahir bergantung pada kelangsungan hidup dan perkembangan kesehatannya. (WHO 2014). Ibu memiliki peran yang krusial atas perawatan bayi baru lahir di rumah. Orang-orang yang tidak tahu bagaimana merawat

bayi baru lahir dan melakukan perawatan tradisional yang tidak tepat atau berpotensi berbahaya mungkin secara buruk mempengaruhi kesehatan dan perkembangan bayi..(Imelda Aliskaa, Ade Suzana Eka Putrib Ramadani, 2023)

Desa Taman Ayu merupakan satu dari 11 desa dan kelurahan yang berada di kecamatan Gerung di wilayah kerja Puskesmas Gerung , desa Taman Ayu merupakan salah satu desa lokus stunting di Kabupaten Lombok Barat. Sejak tahun 2022 hingga saat ini penurunan angka stunting di desa Taman Ayu cukup besar mencapai lebih dari 50 persen. Pada tahun 2022 angka stunting berjumlah 105 anak terkena stunting, kemudian masuk tahun 2023 turun menjadi 88 orang anak, selanjutnya pada bulan Juli jumlah anak stunting turun lagi menjadi 57 . Dari tahun 2022 hingga tahun 2023 kasus stunting sudah turun sekitar di atas 50%. Berdasarkan data dari Puskesmas Gerung tahun 2022 jumlah kasus stunting tahun 2022 adalah 19,9%, jumlah kelahiran di desa Taman Ayu adalah 110 kelahiran dan jumlah ibu hamil adalah 142 kehamilan.

Untuk mendukung program percepatan penurunan stunting, penting untuk memberikan edukasi tentang perawatan bayi baru lahir karena fase awal kehidupan bayi sangat penting untuk perkembangan selanjutnya. Perawatan pasca persalinan sangat penting karena wanita saat ini sering meninggal karena berbagai masalah, seperti pendarahan dan infeksi, yang mungkin terjadi karena tumbuh dengan sehat. Kesehatan ibu dan bayi sangat dipengaruhi oleh perilaku mereka. Kualitas perawatan yang diterima bayi baru lahir bergantung pada kelangsungan hidup dan bayinya selama masa nifas. Namun, periode waktu

Menurut statistik dari World Health Organization, hingga 99 persen kematian ibu disebabkan oleh komplikasi selama persalinan atau melahirkan. Fungsi keluarga tidak terkait dengan perawatan bayi baru lahir. Bayi dapat

dilindungi dengan baik dengan perawatan yang tepat. dari keadaan di mana bayi harus menjadi generasi berikutnya yang tidak cerdas. Oleh karena itu, sangat disarankan untuk memulai perawatan bayi baru lahir sesegera mungkin dengan meminta bantuan anggota keluarga, terutama ibu dan orang lain yang akan menjadi orang yang paling dekat dengan bayi. Angka kematian ibu dan bayi baru lahir di Indonesia dapat dikurangi dengan menggunakan model yang tepat. Model Mother-Baby Care adalah salah satu yang bertujuan untuk membantu pasien menjadi mandiri dan mengajarkan mereka apa yang mereka butuhkan. (Ina Nursanti 2024).

Selain bantuan dari keluarga, kader Posyandu juga dapat berperan mengedukasi Ibu untuk perawatan BBL, karena kader juga bertugas untuk melakukan kunjungan rumah pada ibu *postpartum*, sehingga dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang baik untuk bisa mentransfer ilmu kepada ibu. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan pada kader melalui kelas edukasi diharapkan dapat membantu kader untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam perawatan BBL, sehingga kader bisa langsung memberikan pendidikan kesehatan dan pendampingan kepada ibu yang memiliki bayi baru lahir.

Analisis Masalah Mitra

Desa Taman Ayu merupakan lokus stunting di Kabupaten Lombok Barat dengan penurunan kasus signifikan, dari 105 anak pada 2022 menjadi 57 anak pada Juli 2023. Meskipun capaian ini positif, tingginya angka ibu hamil (142) dan kelahiran (110) tetap berpotensi menambah kasus baru. Edukasi perawatan bayi baru lahir (BBL) sangat penting, namun implementasinya masih terbatas karena keterbatasan tenaga kesehatan. Kader posyandu memiliki peran strategis, tetapi sebagian besar belum mendapatkan pelatihan detail terkait perawatan BBL. Kondisi ini menuntut penguatan edukasi dan

keterlibatan kader untuk mendukung percepatan penurunan stunting berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Waktu dan Tempat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat telah dilaksanakan mulai bulan Maret sampai dengan Agustus 2025, selama enam bulan, di Desa Taman Ayu, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat.

Sasaran Kegiatan

Sasaran dari kegiatan ini terdiri dari 20 orang kader posyandu. Kriteria bagi kader adalah:

- a. Terlibat aktif sebagai kader Posyandu Keluarga
- b. Kader yang terlibat haruslah yang belum mendapatkan pelatihan mengenai perawatan BBL

Tahap Persiapan :

a. Langkah Awal

- a) Menyusun proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- b) Menyusun modul yang akan digunakan sebagai media pelaksanaan kelas edukasi oleh kelompok sasaran.
- c) Membuat video cara perawatan BBL sebagai media tambahan untuk pelaksanaan edukasi.
- d) Bekerjasama dengan pihak puskesmas untuk fasilitasi narasumber dan pendamping pada kelas edukasi.
- e) Melakukan kontak dengan Kepala desa, pimpinan puskesmas, bidan koordinator, koordinator kader, kader, dan bidan desa untuk mengkoordinasi rencana pelaksanaan kegiatan..



Gambar 1. Pertemuan Koordinasi Persiapan Kegiatan

b. Langkah Pelaksanaan

- a) Menjelaskan tujuan, langkah dan lama kegiatan kepada kelompok sasaran.
- b) Menandatangani pernyataan bersedia ikut dalam kegiatan pengabdian masyarakat, kegiatan berlangsung selama 6 bulan.
- c) Mengukur tingkat pengetahuan kader dan ketrampilan tentang perawatan BBL dengan menggunakan kuesioner sebelum dilakukan kelas edukasi/*pre test*.
- d) Melaksanakan kelas edukasi, pada tahap ini kader akan diberikan materi dan diajarkan cara perawatan BBL dengan benar.
- e) Melaksanakan *post test* dengan melalui tulis maupun praktik. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan *post test*. *Post test* dilaksanakan pada saat hari terakhir sesi pelatihan berakhir.
- f) Mahasiswa dilibatkan untuk membantu dalam sesi praktik perawatan BBL, baik dari persiapan alat, pelaksanaan maupun pengisian checklist observasi.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

c. Langkah Evaluasi

- a. Sebagai tindak lanjut dari monitoring dilakukan evaluasi terakhir sebanyak 2 kali pelaksanaan (pada ibu hamil trimester III/pada saat kunjungan neonatal I) dimana ibu sangat berperan dalam melakukan perawatan BBL. Penilaian (Evaluasi) merupakan tahapan yang berkaitan erat dengan kegiatan monitoring, karena kegiatan evaluasi

dapat menggunakan data yang disediakan melalui kegiatan monitoring.

- b. Kegiatan evaluasi oleh pengabdi dilaksanakan dengan dibantu oleh bidan desa dan mahasiswa.



Gambar 2. Evaluasi Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan penyampaian materi penyegaran dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader melakukan perawatan Bayi Baru Lahir Program pelatihan ini dihadiri oleh 20 kader dari Desa Taman Ayu dan menghadirkan narasumber yang berasal dari Puskesmas Gerung.

Tabel 1. Perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi perawatan BBL di Desa Taman Ayu

| Hasil | Min | Max | Mean |
|---------|-----|-----|-------|
| Sebelum | 50 | 85 | 66 |
| Sesudah | 85 | 100 | 90.25 |

Berdasarkan dari tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai pengetahuan pada saat sebelum dan sesudah kader diberikan edukasi. Rata-rata nilai pengetahuan kader meningkat dari 66 ke 90,25. Pendidikan kesehatan yang diberikan oleh kader secara bertahap dan berulang adalah metode yang sangat efektif untuk meningkatkan perubahan perilaku dalam perawatan BBL secara mandiri dan baik, sehingga mencegah komplikasi dan bahkan kematian yang terkait dengan BBL. Pendidikan kesehatan secara bertahap dan berulang sangat efektif memberikan pemahaman yang benar dan merubah

| Hasil | Min | Max | Mean | Terampil | Tidak Terampil |
|---------|-----|-----|------|----------|----------------|
| Sebelum | 24 | 75 | 57,5 | 5 | 15 |
| Sesudah | 83 | 92 | 83,5 | 20 | 0 |

konsep berpikir seseorang ke arah perubahan perilaku yang lebih baik guna mencapai derajat kesehatan yang optimal. (Muna, S. Wahyuni, 2020)

Pelatihan dapat meningkatkan perilaku, termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang. Untuk menghindari salah paham, pelatihan memiliki elemen bimbingan yang terintegrasi, yang memungkinkan peserta untuk berbicara langsung dengan pelatih mereka untuk menyelesaikan masalah. Situasi ini dapat membantu Anda meningkatkan atau memperbaiki kemampuan Anda saat ini. (Budiani 2021) Pendidikan kesehatan yang diberikan oleh kader secara bertahap dan berulang adalah metode yang sangat efektif untuk meningkatkan perubahan perilaku dalam perawatan BBL secara mandiri dan mandiri, yang membantu mencegah komplikasi yang menyebabkan kesakitan atau kematian. Pendidikan kesehatan secara bertahap dan berulang sangat efektif karena memberikan pemahaman yang benar dan perubahan konsep berpikir seseorang ke arah perubahan perilaku yang lebih baik. (Sri Wahyuni, 2022)

Kader berperan penting dalam perawatan BBL karena berperan sebagai penggerak masyarakat, penyuluhan, dan pemantau. Salah satu perawatan BBL adalah pijat bayi, yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga merangsang nervus vagus bayi dan menimbulkan nafsu makan. Supaya bayi dapat dipijat secara berkala dan bersinambungan, tenaga kesehatan membutuhkan perpanjangan tangan yaitu mengoptimalkan peran kader. Hasil PKM yang dilakukan Kusuma memperlihatkan bahwa setelah pelatihan dan pendampingan terlihat adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan kader dalam melakukan pijat bayi sebelum pelatihan dan pendampingan, sehingga persepsi

dan perlakuan terhadap bayi menjadi lebih baik.(Kurniyati, Lydia Febrina, 2024)

Tabel 2. Perbandingan Keterampilan pada Kader sebelum dan sesudah Edukasi Perawatan BBL

Berdasarkan dari tabel 1 menunjukkan hasil bahwa bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata keterampilan kader dari 57,5 ke 83,5. Jumlah kader dengan kategori terampil sebelum dilakukan edukasi dan pendampingan sebanyak 5 orang dan sesudah dilakukan pelatihan sebanyak 20 orang.

Pelatihan melalui kelas edukasi merupakan proses pembelajaran yang penting dalam meningkatkan keterampilan kader. Setiap kader didorong dan diberi pelatihan untuk terus meningkatkan keterampilan dan keahliannya sepanjang bertugas menjadi kader Posyandu. Orang yang terampil dan termotivasi tinggi berkontribusi besar pada produktivitas. Tujuan utama dari pelatihan dan kelas edukasi kader ini adalah meningkatkan kemampuan mereka dalam hal sikap, pengetahuan, dan perilaku kader.

Peningkatan keterampilan kader dalam melakukan perawatan BBL untuk diajarkan pada Ibu hamil TMT III maupun ibu postpartum yang terintegrasi dalam kunjungan rumah kader diharapkan akan memberikan efek yang signifikan untuk membantu ibu postpartum dalam memberikan perawatan BBL pada bayinya.

Kader memiliki peran penting dalam perawatan bayi baru lahir, karena kader mempunyai peran sebagai penggerak masyarakat, penyuluhan, dan pemantauan. Dengan pendidikan kesehatan yang diberikan secara bertahap dan berulang sangat efektif dalam memberikan pemahaman yang benar pada kader sehingga mampu merubah konsep berpikir seseorang ke arah perubahan perilaku yang lebih baik dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal, terutama dalam menekan angka morbiditas pada bayi, peningkatan kesehatan dan kesejahteraan ibu serta bayi. Kader juga merupakan bagian dari masyarakat sehingga akan lebih mudah diterima dalam memberikan informasi.

Penggunaan modul pembelajaran dan metode edukasi dengan demonstrasi kemudian melakukan *pretest* dan *postest* serta melakukan pendampingan yang dilakukan oleh pengabdi sebagai bentuk dari *community engagement* selama di Posyandu maupun kunjungan rumah pada kader juga berpengaruh terhadap keterampilan kader dalam memberikan edukasi kepada ibu postpartum sehingga menambah kepercayaan diri dan kemandirian pada ibu.

KESIMPULAN

Perawatan berat bayi lahir rendah melalui pelatihan metode kanguru bagi kader memiliki dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan kader posyandu, agar mereka lebih siap menghadapi situasi ketika ada keluarga dengan berat bayi lahir rendah di wilayah kerja masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia K kesehatan R. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024. 2020.
- Imelda Aliska, Ade Suzana Eka Putri Ramadani, M. (2023) ‘Imelda Aliska, Ade Suzana Eka Putri, Mery Ramadani’, *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 7(1), pp. 25–31. Available at: <https://journal.fkm.ui.ac.id/epid/article/view/6689/pdf>.
- Kurniyati, Lydia Febrina, Y.P. (2024) ‘Pemberdayaan Kader Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir Dengan Mengoptimalkan Pelayanan Komplementer’, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), pp. 45–46. Available at: https://www.researchgate.net/publication/378306048_Pemberdayaan_Kader_Tentang_Perawatan_Bayi_Baru_Lahir_Dengan_Mengoptimalkan_Pelayanan_Komplementer.
- Muna, S. Wahyuni, S. (2020) ‘Efektifitas Penkes pada Kunjungan Rumah oleh Kader dalam Meningkatkan Perawatan BBL’, *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), pp. 101–113.
- Sri Wahyuni, M.S. (2022) ‘Peningkatan Kapasitas Kader Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Bekerjasama Dengan Majelis Kesehatan ‘Aisyiyah Aceh Sri Wahyuni1*, Sirajul Muna2’, *BAKTIMAS*, 4(2). Available at: <https://ojs.serambimekkah.ac.id/BAKTIMAS/article/download/4741/3479>.
- Sari, A. K., Probowati, R., & Khairi, A. N. (2017). kemandirian ibu post partum dalam perawatan bayi preterm dengan pendekatan theory of goalattainment: The Post Partum Mother Intermination Of Preterm Baby With Theory Of Goal Attainment Approach. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 3(2), 30-36.
- World Health Organization. The importance of caregiver-child interactions for the survival and healthy development of young children: a review [Internet]. WHO; 2004. 106 p. Available from: <https://www.who.int/publications/item/924159134X>
- Newbrander, W., Natiq, K., Shahim, S., Hamid, N., & Skena NB. Barriers to appropriate care for mothers and infants during the perinatal period in rural Afghanistan: A qualitative assessment. *Glob Public Health* [Internet]. 2014;9(1):93–109. Available from: <https://doi.org/10.1080/17441692.2013.827735>
- Nguyet TT, Huy, Nguyen Vu Quoc Kim Y. Effects of a newborn care education program using ubiquitous learning on exclusive breastfeeding and maternal role confidence of first-time mothers in Vietnam: a quasi-experimental study. *Korean J Women Heal Nurs* [Internet]. 2021;27(4):278–85. Available from: <https://doi.org/10.4069/kjwhn.2021.12.03>
- UNICEF. The neonatal period is the most vulnerable time for a child [Internet]. 2024. Available from: <https://data.unicef.org/topic/child-survival/neonatal-mortality/>
- Rahmawati D, Meiferina DA. Perawatan Bayi Baru Lahir (Bbl) Pada Ibu Usia Perkawinan Kurang Dari 18 Tahun (Di Wilayah Puskesmas Tiron Kabupaten Kediri). *J Kebidanan Dharma Husada* [Internet]. 2017;6(1):47–55. Available from: <https://akbid-dharmahusada-kediri.ejournal.id/JKDH/article/view/50>
- Mashur, Dina Oktaviana, Subagio GH. Pemberdayaan Masyarakat Desa Taman Ayu Melalui Inovasi Teknologi Sistem Integrasi Jagung Dan Sapi (Sijasa). *J Abdimas (Journal Community Serv Sasambo* [Internet]. 2021;3(2):57–69. Available from: chrome extension://efaidnbmnnibpcajpcglclefindmkaj/file:///C:/Users/CATURWARGACOMPUTER/Downloads/hunaepi,+NAskah+Layout.pdf
- Kartika, K., & Lestari HEP. Pemberian Edukasi Perawatan Bayi Baru Lahir Pada Kelas Ibu Hamil. *J Bhakti Civ Akad*. 2021;4(1):38–44.

(UNICEF) WHO& UNCF. Caring for newborns and children in the community: a training course for community health workers: caring for the newborn at home [Internet]. 2015. Available from: <https://iris.who.int/handle/10665/204273>

Muna, S. Wahyuni S. fektifitas Penkes pada Kunjungan Rumah oleh Kader dalamMeningkatkan Perawatan BBL. J Healthc Technol Med. 2020;6(1):101–13.

Rosit NA. Hubungan paritas dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir oleh Ibu Postpartum di Klinik Bersalin HJ. S. Tarigan di Kota Pangkal Pinang. J Kesehat [Internet]. 2016;7(2):295–701. Available from: <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/204/193>

Giari Rahmilasari, Mulyanti, R Mulia Julianti RN. Pelatihan Kader Posyandu untuk Pendampingan Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir Secara Holistik. Pros Semin Nas Pengabdi Kpd Masy Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya [Internet]. 2022;2(2). Available from: <https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/prosidingpengmas/article/view/109>